

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ketiga varietas memiliki karakter fisiologis yang sama, namun terdapat perbedaan pada serapan hara K, luas daun, LAB 8-10 MST, bukaan stomata, klorofil total 8 MST, jumlah gabah per malai, jumlah gabah per rumpun, dan bobot gabah per tanaman.
2. Kasgot memiliki hasil yang lebih baik daripada kontrol, arang sekam, dan pupuk kotoran sapi pada variabel serapan hara N, P, dan K, luas daun, bukaan stomata, LAB 6-8 MST, klorofil b 8 MST, klorofil a 10 MST, klorofil total 10 MST, dan jumlah gabah per rumpun.
3. Interaksi antara varietas dan bahan organik terjadi pada serapan hara N, P, dan K, luas daun, dan bobot 1000 butir gabah. Inpari Unsoed P20Tangguh memiliki serapan N dan K yang lebih baik pada pemberian pupuk kasgot. Inpago Unsoed Protani memiliki serapan P yang lebih baik pada pemberian pupuk kasgot. Inpari Unsoed 79 Agritan memiliki luas daun yang lebih baik pada pemberian pupuk kasgot dan bobot gabah 1000 butir yang lebih baik pada perlakuan kontrol.

B. Saran

1. Sebaiknya varietas yang digunakan merupakan padi yang memiliki toleran terhadap cekaman kekeringan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada penggunaan pupuk kasgot untuk memberikan hasil tanaman padi yang lebih baik sehingga nantinya dapat digunakan dalam mengembangkan pertanian di lahan kering yang berkelanjutan.